

PENINGKATAN EFISIENSI PRODUKSI TERNAK AYAM PEDAGING DAN PETELUR DI KABUPATEN BANTAENG

Muh. Sakti Muhammadi¹⁾ Syahriadi Kadir²⁾ Rosdiana Ngitung³⁾

¹⁾Dosen Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

The village of Pattalassang sub-district of Tompobulu is the kecamatan society the majority of farmers and ranchers. The problems faced by the Community (family Breeder and broiler laying) are: 1) the cattle business management is still weak, 2, management and availability of rations that are not yet adequate, 3) there has been no effective ration technology done, 4) Lack of knowledge entrepreneurship, 5) pembiayaan business and production processes is still high, 6) and there has been no chicken afkir handling technology. The solution that was agreed upon through KKN-PPM which is planned in the year 2017 is: 1) improved management of better livestock businesses, 2, the management and creation of rations, 3) tech tools making rations, 4) the improvement of the effectiveness of the production, 6) and handling technology afkir chicken. The target group is the breeder chickens in the village of Pattalassang sub-district of Tompobulu Regency Bantaeng. The method used is the training, mentoring, lectures, and demonstrations. The activities of the CCN-PPM is also involving local government partners, Bantaeng (Department of animal husbandry) and community leaders in district Tompobulu. The number of students involved is 30 people of various fields of science that has traveled a minimum of 120 semester credits or have V.External expected are: 1) the effectiveness of the production effort and broiler flocks laying, 2) balanced ramsum, 3) tool penetas tool makers of rations, and 4 chicken afkir management).

Keywords : *Effectiveness of Production, Ration, Penetas, Management Of Chicken Afkir*

1. PENDAHULUAN

Ternak sebagai barang komoditi memiliki elastisitas permintaan yang tinggi terhadap pendapatan, artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat maka cenderung untuk meningkatkan konsumsinya terhadap daging, telur dan susu. Meningkatnya permintaan juga dipicu oleh peningkatan kesejahteraan, perbaikan tingkat pendidikan dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya gizi dari data tahun 2010 menunjukkan bahwa populasi ternak di Kabupaten Bantaeng terdiri dari sapi potong 36.629 ekor, kerbau 647 ekor, kuda 10.361 ekor, kambing 22.911 ekor, ayam buras 812.355 ekor, ayam ras petelur 107.257 ekor, ayam ras pedaging 156.951 ekor, itik 45.064 ekor. (<https://peternakanbantaeng.wordpress.com>).

Desa Pattalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, merupakan daerah yang juga memiliki beberapa peternakan ayam pedaging dan ayam petelur. Kedua kelompok tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, diantaranya harga untuk daging ayam buras adalah lebih mahal pada satuan berat yang sama, begitu juga rasanya lebih disukai konsumen. Salah satu jenis ternak yang berkembang pesat dewasa ini adalah broiler. Selain permintaan yang meningkat, daging broiler juga merupakan salah satu sumber protein hewani yang digemari di Indonesia. Disamping itu, daging broiler mudah diperoleh, relatif murah, memiliki rasa dan aroma yang enak, serta dapat disajikan dalam beraneka ragam olahan. Namun yang menjadi masalah untuk ayam broiler adalah kandungan lemaknya yang cukup tinggi, sehingga kurang diminati oleh sebagian kalangan masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilihat kembali pola pemeliharaan ayam broiler, yang salah satu aspeknya adalah aspek pakan. Ayam buras dipelihara dengan pakan seadanya yang sebagian besar dari limbah hasil pertanian, belum mengenal obat-obatan dan tidak dikejar dari target berat badan. Lain halnya dengan ayam broiler yang dipelihara dalam waktu yang singkat dengan standar pakan yang tertentu dan oleh industri makanan ternak kadang-kadang kepentingan konsumen sering terabaikan, sehingga muncullah penyakit-penyakit dikalangan masyarakat modern yang oleh para pakar dinyatakan bahwa faktor penyebabnya adalah mengkonsumsi daging ayam broiler.

Pertambahan berat badan yang cepat pada ayam broiler selalu diikuti oleh banyaknya timbunan lemak dan kolesterol pada daging ayam broiler. Perlu juga diketahui bahwa keberadaan lemak dan kolesterol di dalam tubuh ayam adalah sangat esensial untuk kebutuhan sel. Untuk itu, lemak dan kolesterol sangat besar fungsinya, namun di balik itu banyak pula bermacam-macam penyakit yang diakibatkan oleh senyawa tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut pada penelitian ini tidak menghilangkan lemak dan kolesterol pada

¹ Koresponding : Muh. Sakti Muhammadi¹⁾, 0811410003, saktimdia@yahoo.com

daging ayam broiler, tetapi membuat supaya daging ayam broiler itu rendah kandungan lemak dan kolesterolnya. Untuk menurunkan kandungan lemak dan kolesterol pada daging ayam broiler adalah melalui manipulasi ransum yang secara spesifik melalui pendekatan sistem gastrointestinal yaitu lemak dan kolesterol yang ada pada tubuh ayam dapat dikeluarkan melalui ekskreta. Hal ini dapat ditempuh melalui penambahan pakan serat pada ransum ayam. Serat dalam saluran pencernaan ayam berguna untuk mengikat sebagian besar garam empedu untuk dikeluarkan lewat ekskreta. Karena sebagian besar garam empedu dikeluarkan, maka tubuh perlu mensintesis garam empedu yang berasal dari kolesterol tubuh, sehingga kolesterol dalam tubuh secara keseluruhan dapat berkurang. Cara tersebut sangat mudah dilakukan mengingat hampir sebagian besar limbah pertanian kaya akan kandungan serat. Khitin banyak dijumpai pada tepung kepala udang yang mempunyai kandungan serat kasar yang relatif tinggi (Wanasuria, 1990). Khitin merupakan polisakarida yang terdapat pada kutikula dan serangga yang membentuk dinding sel (Maezaki, et.al., 1993). Disamping itu perlu ditingkatkan kualitas lemak melalui jumlah asam-asam lemak tertentu yang menyusun lemak tersebut. Salah satu lemak yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumberdaya manusia dan pencegahan penyakit modern adalah asam lemak omega-3. Rumput laut (*Gracilaria* sp) yang termasuk dalam kelompok penghasil aga-agar (agarophyt) diketahui mengandung lemak omega-3.

Selain itu, manajemen pemeliharaan lemah, seperti kewaspadaan terhadap penyakit, vaksinasi, kebersihan kandang dll. Fluktuasi harga produk telur dipengaruhi oleh beberapa hal, mulai dari waktu, seperti lebaran, hari besar, liburan maka permintaan akan banyak dan harga akan naik. Namun ada kalanya harga telur turun saat permintaan menurun. Selain itu, berbagai sarana seperti DOC, pakan, vaksin, obat-obatan sangat rentang mengalami perubahan. Ini juga menjadi hambatan yang penting dalam membangun peternakan ayam petelur. Strategi pemasaran juga sangat menentukan keberhasilan, sehingga perlu mendapat pemahaman tentang teknik pemasaran ayam pedaging dan petelur.

Berdasarkan potensi unggulan lokal dan sumber daya manusia yang ada di Desa Pattalassang Kecamatan Tompobulu dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Manajemen usaha peternak ayam pedaging dan petelur yang masih lemah
2. Pemeliharaan ayam pedaging dan ayam petelur yang belum maksimal, sehingga kadang tidak bisa menghindari dari penyakit.
3. Pakan ternak ayam pedaging dan petelur yang belum maksimal pengelolaannya.
4. Belum adanya keterampilan pengelolaan ayam afkir.
5. Sistem pemasaran yang masih konvensional.
6. Peralatan penetas dan pembuat ransum yang masih alami.
7. Biaya produksi yang masih tinggi

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Pattalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. KKN-PPM untuk tahun 2017 ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan usaha peternak ayam pedaging dan ayam petelur, baik dari manajemen, produksi dan pemasaran, serta pengelolaan ayam afkir.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka usulan penyelesaian permasalahan yang akan ditangani dalam KKN PPM di Desa Pattalassang Kecamatan Tompobulu adalah:

1. Perbaiki manajemen usaha peternak ayam pedaging dan petelur yang lebih baik
2. Pemeliharaan ayam pedaging dan ayam petelur yang maksimal, sehingga tidak mudah terserang penyakit.
3. Merancang dan membuat pakan ternak ayam pedaging dan petelur yang bermutu.
4. Memberikan keterampilan pengelolaan ayam afkir agar tetap memiliki nilai jual.
5. Memberikan pemahaman tentang sistem pemasaran yang lebih baik dan efektif.
6. Merancang alat penetas dan pembuat ransum yang efektif.
7. Memberikan pengetahuan pengelolaan efektivitas produksi.

Lembaga mitra yang terlibat dalam kegiatan KKN PPM yang direncanakan adalah Dinas Peternakan Kabupaten Bantaeng. Dinas Peternakan akan bekerjasama dan bersinergi dengan tim pelaksana KKN PPM dalam pelaksanaan kegiatan dan memfasilitasi dengan mitra kelompok peternak ayam yang ada di lokasi KKN-PPM. Selain itu, adanya kesanggupan menopang dana dan fasilitas pendukung sebagai motivasi ke mitra sebagai dana stimulus untuk pengembangan pakan senilai Rp. 5.000.000,-. Kontribusi mitra selain keterlibatan dalam kegiatan KKN PPM juga diharapkan menjadi mitra peternak dalam keberlanjutan usaha

peternakan ayam yang dilakukan. Lembaga mitra ini juga bersedia menjadi mitra LPM UNM untuk kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat.

Sasaran dari KKN PPM ini adalah kelompok peternak ayam pedaging dan petelur di Desa Patalassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Selain kelompok peternak yang ada, juga melibatkan remaja putus sekolah agar nantinya memiliki jiwa kewirausahaan di bidang peternakan ayam. Sehingga akan lahir dari mereka pengusaha-pengusaha baru peternak ayam, baik untuk ayam pedaging atau ayam petelur.

2. METODE PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM pada tahap persiapan dan pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM ini meliputi:

- a. Perekrutan calon mahasiswa KKN-PPM di bawah koordinasi LPM, peserta terdiri dari mahasiswa berbagai bidang ilmu, diutamakan dari bidang yang sesuai tema yang direncanakan, yakni Jurusan Biologi, Kimia, Pertanian, Tata Boga, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Psikologi, Manajemen, dan Akuntansi;
- b. Mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai peserta KKN seperti yang tertuang dalam panduan KKN UNM, yaitu telah menempuh minimal 5 semester atau telah melulusi minimal 120 SKS dapat mendaftar menjadi calon peserta KKN-PPM dan selanjutnya dilakukan seleksi untuk memenuhi jumlah sesuai rencana yaitu 30 mahasiswa dari berbagai program studi seperti yang disebutkan pada point a di atas.
- c. Mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi administrasi, selanjutnya mendaftar ke pusat pengelolaan KKN UNM untuk menyelesaikan administrasi dan perlengkapan.
- d. Persuratan resmi oleh LPM ke Pemkab Bantaeng, Kecamatan Tompobulu, Desa Patalassang dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng.
- e. Selanjutnya dilakukan penjadwalan pemberangkatan mahasiswa KKN-PPM, Penyiapan bahan untuk pembekalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran yang telah dilakukan dan dicapai pada pelaksanaan kegiatan KKN-PPM Desa Patalassang Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan; pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:
 - a. Rapat Koordinasi Tim pelaksana KKN-PPM dengan Ketua LPM, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Mei 2017.
 - b. Seleksi Calon peserta KKN-PPM untuk Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu, tanggal 08 sampai dengan 10 Mei 2017, dan menentukan peserta yang terjaring pada KKN-PPM untuk Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, pada hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017.
 - c. Pembekalan Mahasiswa KKN-PPM yang dimulai pada hari Sabtu sampai Selasa, tanggal 01 sampai dengan 04 Juli 2017 dengan materi Umum meliputi: Fungsi dan Peran Mahasiswa KKN-PPM; Karakteristik budaya dan sosial masyarakat di Kabupaten Bantaeng, profil Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu, Softskill (Kepemimpinan, wawasan kebangsaan, Teknik komunikasi, dan untuk materi khusus meliputi; Manajemen usaha / kewirausahaan, Cara memelihara ayam pedaging dan petelur, Cara membuat pakan ayam, Pengetahuan dan keterampilan mengelolah ayam affkir, mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik, membuat alat tetas dan alat pengolah pakan
 - d. Tim pengabdian mempersiapkan bahan dan berbagai peralatan yang diperlukan di lokasi KKN-PPM dan melaksanakan kunjungan kelapangan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 6 dan 7 Juni 2017 koordinasi dengan Bupati, camat dan lurah tentang kedatangan mahasiswa KKN-PPM pada hari Senin, 10 Juli 2017.
 - e. Pemberangkatan KKN-PPM Kabupaten Bantaeng Kecamatan Tompobulu pada hari Senin 10 Juli 2017.
 - f. Pelaksanaan; KKN-PPM Kabupaten Bantaeng tiba di lokasi pada hari Senin tanggal 10 Juli 2017. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan dan workshop atau pelatihan di Lokasi KKN – PPM Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu (kegiatan hasil musyawarah kepala Desa dan tokoh masyarakat Bersama peserta kkn-ppl tidak masuk dalam pembiayaan ini

- g. Sosialisasi kegiatan kkn-ppm dilaksanakan selama 1 (satu) minggu setelah kedatangan, dan dilaksanakan seminar awal sebagai penetapan program kerja pada hari Minggu, tanggal 16 Juli 2017.
- h. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, Tanggal 22 dan 23 Juli 2017. Materi penyuluhan meliputi; Tatacara memelihara Ayam Pedaging dan Petelur; Mengelola Ayam Afkir; Manajemen Usaha (kewirausahaan); Produksi dan Pemasaran Ayam Pedaging dan Petelur.
- i. Kegiatan Workshop / dilaksanakan selama 3 hari, mulai hari Jumat sampai hari Minggu, tanggal 28 s.d. 30 Juli 2017, Materi Kegiatan pelatihan meliputi; Tatacara Membuat Alat Tetas; Tatacara Membuat Pakam; Membuat Pupuk Organik dari Limbah (limbah Ternak atau limbah lainnya seperti jerami, sekam padi, daun-daunan sekitaran rumah).
- j. Pendampingan dan penyebaran kegiatan (penyuluhan dan keterampilan) dilaksanakan oleh mahasiswa kkn-ppm sampai masa seminar akhir program kerja dan diseminarkan hasil program kerja tersebut seminggu sebelum penarikan, dan juga dilaksanakan berbagai kegiatan tambahan menggalakkan minat baca dengan pembuatan/pembentukan pondok baca; promo wisata argo; dan berbagai kegiatan pembinaan masyarakat dan keikutsertaan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan RI.
- k. Penarikan KKN-PPM pada Hari Minggu tanggal 27 Agustus 2017.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, terlaksana sesuai dengan harapan dari rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dengan kesimpulan dari kegiatan ini besarnya animo masyarakat dan pemerintah desa Patalassang dalam mengikuti dan membantu pelaksanaan KKN-PPM ini selama kurang lebih dua bulan dan sangat aktif pada kegiatan workshop/ keterampilan membuat alat peretas, Membuat Pakam, Pupuk Organik dan kewirausahaan yang dilaksanakan selama 3 hari untuk pelatihan dan 2 hari pada pemberian (pembekalan) materi penyuluhan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengelola dengan baik potensi yang ada seperti berternak ayam pedaging dan petelur dengan mengembangkannya dalam bentuk wirausaha. Saran dalam kegiatan ini adalah KKN-PPM disambut hangat masyarakat karena merasa sangat dibutuhkan dan tepat sasaran, sehingga program KKN-PPM masih perlu dilanjutkan dan diperluas ke lokasi lainnya di Kabupaten Bantaeng dengan memperhatikan potensi desa masing-masing dan perlu penanganan serius pemerintah setempat sehingga program kegiatan ini berkelanjutan dan ditingkatkan menjadikan desa binaan, dan lain-lain yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat (bermanfaat langsung).

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015, Buku Panduan KKN PPL Terpadu, LPM UNM
Anonim, 2015, Buku Panduan KKN Reguler, LPM UNM